

## **Pengaruh Cost Overrun Terhadap Profitabilitas Proyek: Studi Empiris Pada Proyek Energi Terbarukan PT Tritama Mitra Lestari**

<sup>1</sup> Alya Rifda Nazilla G, <sup>2</sup> Listri Herlina, <sup>3</sup> Ilham Winar Nugroho  
Manajemen, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: [alyarifda@student.inaba.ac.id](mailto:alyarifda@student.inaba.ac.id), [listri.herlina@inaba.ac.id](mailto:listri.herlina@inaba.ac.id),  
[Ilhamwinar96@gmail.com](mailto:Ilhamwinar96@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembengkakan biaya (Cost Overrun) terhadap profitabilitas konstruksi energi terbarukan PT Tritama Mitra Lestari. Penelitian menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan Rencana Anggaran Pelaksanaan Proyek (RAPP) selama tahun 2023-2024. Sampel penelitian terdiri dari dua puluh proyek Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya instalasi on grid dan hybrid rooftop yang telah diselesaikan. Pembengkakan biaya, yang didefinisikan sebagai kondisi ketika biaya aktual melebihi anggaran yang direncanakan, digunakan sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas proyek yang diukur melalui margin laba digunakan sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembengkakan biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas proyek. Proyek dengan tingkat pembengkakan biaya yang tinggi cenderung mengalami penurunan margin laba secara signifikan, bahkan berujung pada kerugian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian dan manajemen anggaran biaya yang efektif guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan proyek energi terbarukan.

**Kata kunci :** Cost Overrun, Profitabilitas Proyek, Energi Terbarukan, Manajemen Biaya.

### **ABSTRACT**

*This research examines the relationship between cost overruns and project profitability in renewable energy construction projects undertaken by PT Tritama Mitra Lestari. A quantitative research design is applied using secondary data derived from Project Budget Execution Reports for the 2023–2024 period. The study analyzes 20 completed solar power plant rooftop projects, encompassing both on-grid and hybrid system installations. Cost overrun is assessed by comparing actual expenditures with the approved project budget, while profitability is evaluated based on profit margin performance. The empirical findings reveal that cost overruns exert a significant adverse effect on project profitability. Projects experiencing higher budget deviations tend to generate lower profit margins and, in certain cases, incur financial losses. These results underscore the critical role of effective cost management and budget control in sustaining the financial performance of renewable energy construction projects.*

**Keywords :** Cost Overrun, Project Profitability, Renewable Energy, Cost Management.

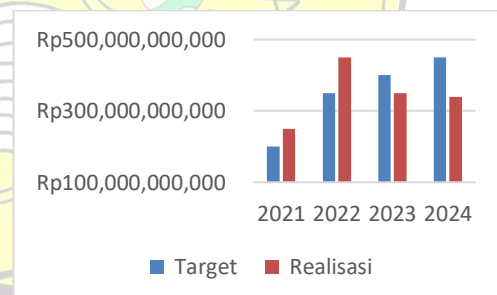
## 1. PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat risiko keuangan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik proyek yang bersifat jangka panjang, membutuhkan investasi besar, serta dipengaruhi oleh durasi pelaksanaan proyek dan fluktuasi harga material. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan perencanaan keuangan yang tepat menjadi aspek penting dalam menjaga keberhasilan dan keberlanjutan proyek konstruksi. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas fenomena pembengkakan biaya (cost overrun) dalam proyek konstruksi, khususnya dengan menitikberatkan pada faktor penyebab dan upaya mitigasinya. Sebastian dan Oei (2025), Suryawinata (2024), serta Lianda et al. (2022) mengidentifikasi bahwa kesalahan estimasi awal, perubahan desain, dan fluktuasi harga material merupakan faktor dominan yang memicu terjadinya cost overrun pada proyek konstruksi. Temuan tersebut sejalan dengan Monikha Sari et al. (2023) dan Sari et al. (2021) yang menegaskan bahwa lemahnya pengendalian biaya operasional menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan anggaran proyek.

Pengendalian pengeluaran proyek serta kemampuan mempertahankan arus kas yang sehat merupakan dua aspek paling krusial dalam manajemen keuangan proyek konstruksi (Pratama & Firmansyah, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Anggraeni dan Herlinawati (2019) menegaskan bahwa ketidakefisienan dalam manajemen biaya dapat menjadi hambatan kritis bagi pertumbuhan perusahaan, sehingga memperkuat pandangan bahwa penerapan manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan bisnis konstruksi dalam jangka panjang. Pertimbangan ini mencerminkan kebutuhan tinggi akan integrasi antara penganggaran dan manajemen keuangan

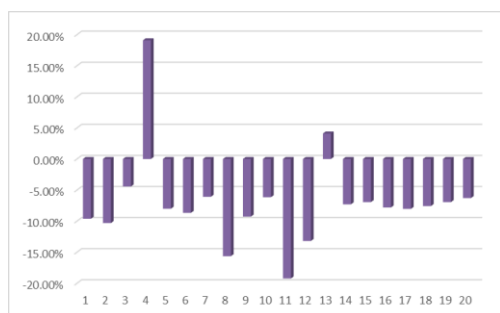
dalam bisnis konstruksi dibandingkan dengan bidang lainnya (Sutanto et al, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi perusahaan konstruksi adalah pembengkakan biaya, yaitu kondisi ketika biaya aktual proyek melebihi anggaran yang telah direncanakan. Manajemen biaya yang buruk atau perencanaan anggaran yang tidak memadai dapat menyebabkan perbedaan substansial antara pengeluaran yang direncanakan dan aktual, yang dapat berdampak buruk pada margin proyek dan profitabilitas perusahaan (Hakim dkk., 2021; Ramadhan dan Yusuf, 2021). Salah satu keahlian PT Tritama Mitra Lestari di industri energi terbarukan adalah instalasi pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Variasi dalam pencapaian target penjualan dari tahun 2021 hingga 2024 terungkap melalui analisis kinerja perusahaan.



Gambar 1. Sales Target VS Realisasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa antara tahun 2023 dan 2024, realisasi penjualan mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan perlunya langkah-langkah pemangkasan biaya yang lebih ketat untuk menjaga stabilitas keuangan. Terdapat masalah besar dalam manajemen biaya internal, seperti yang ditunjukkan oleh pembengkakan biaya yang substansial pada banyak proyek yang telah selesai, menurut laporan Rencana Anggaran Implementasi Proyek (RAPP).



Gambar 2. Persentase Deviasi Project

Terdapat kesenjangan kinerja dalam pengelolaan biaya proyek, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 menunjukkan persentase deviasi biaya proyek, yaitu selisih antara biaya aktual dan anggaran yang direncanakan, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Deviasi positif menunjukkan terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun), sedangkan deviasi negatif menunjukkan efisiensi biaya proyek. Estimasi dan pengendalian biaya yang tidak akurat menyebabkan pembengkakan biaya, yang menggerogoti margin laba kotor proyek, seperti yang ditunjukkan oleh deviasi positif yang signifikan (yaitu, hasil aktual melebihi anggaran) (Sutanto dkk., 2023).

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembengkakan biaya secara signifikan memengaruhi keberhasilan finansial proyek. Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan penyebab potensial (seperti manajemen yang tidak efektif, revisi desain, dan inflasi), perusahaan konstruksi energi terbarukan kekurangan studi empiris yang terarah dan komprehensif yang meneliti bagaimana pembengkakan biaya memengaruhi profitabilitas proyek. Terdapat kekurangan literatur tentang topik bagaimana pembengkakan biaya memengaruhi margin laba proyek di perusahaan instalasi pembangkit listrik tenaga surya PT Tritama Mitra Lestari, karena sebagian besar penelitian yang tersedia berfokus pada proyek infrastruktur yang lebih tradisional.

Situasi saat ini di PT Tritama Mitra Lestari, di mana penjualan yang terealisasi

telah menurun dan terdapat tanda-tanda pembengkakan biaya proyek yang besar, menjadikan penelitian ini relevan dan penting. Tujuan dari studi kuantitatif ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak pembengkakan biaya terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari suatu proyek. Berikut adalah poin-poin penting dari studi ini:

1. Diagnosis keuangan: seberapa besar dampak pembengkakan biaya terhadap profitabilitas.
2. Saran untuk Manajer: Landasan faktual bagi PT Tritama Mitra Lestari untuk membangun strategi yang lebih baik dalam mengendalikan biaya, membuat estimasi yang lebih akurat, dan pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas proyek-proyek di masa mendatang.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh cost overrun terhadap profitabilitas proyek di PT Tritama Mitra Lestari..

## 2. LANDASAN TEORI

### Konsep Manajemen Keuangan Proyek

Project Financial Management (PFM) mengacu pada proses pengelolaan keuangan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan proyek tersebut mencapai tujuannya di semua tahapan (Wicaksono & Rahmawati, 2021). Pradama dan Firmansyah (2022) menyatakan bahwa PFM menggabungkan manajemen biaya dan peramalan arus kas terintegrasi. Karena PFM mengurangi risiko, menjamin stabilitas keuangan, dan menjaga margin keuntungan proyek, integrasi ini sangat penting (Anggraeni & Hermawan, 2023) menurut pandangan mereka. Penelitian oleh Juanda dkk. (2025) dan Setiawati dan Herlina (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka melalui manajemen struktur keuangan yang mengoptimalkan rasio yang sehat.

Menurut Herlinawati dkk. (2023), peningkatan kemampuan kewirausahaan dan lembaga keuangan mikro merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesuksesan dan keberlangsungan perusahaan.

### **Cost Overrun (Pembengkakan Biaya)**

Jika pengeluaran aktual ternyata lebih besar dari yang direncanakan, hal itu disebut pembengkakan biaya (cost overrun). Menurut Hakim dkk. (2021), kejadian ini menunjukkan bahwa proses estimasi dan pengendalian biaya proyek telah gagal. Sari dan Hermawan (2021) menyatakan bahwa kemampuan bisnis konstruksi untuk mencapai target margin yang ditetapkan pada awal proyek terus ditentukan oleh manajemen biaya operasional.

1. Penyebabnya: Seringkali, alasan paling umum terjadinya pembengkakan biaya meliputi estimasi yang salah, modifikasi desain, dan perubahan harga material (Sutanto dkk., 2023). Menurut Hidayat dan Kurniawan (2023), pembangkit listrik tenaga surya dan proyek energi terbarukan lainnya lebih cenderung mengalami variasi biaya dibandingkan proyek tradisional karena meningkatnya kebutuhan akan estimasi yang tepat yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam rantai pasokan masing-masing elemen.
2. Dampak: Pengeluaran yang berlebihan mengurangi arus kas dan margin keuntungan proyek. Kemampuan perusahaan untuk bersaing akan terpengaruh secara negatif jika hal ini tidak segera ditangani (Setiawan & Yuniari, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2024); ia menekankan bahwa dalam struktur kontrak harga tetap, kontraktor menanggung semua risiko yang terkait dengan biaya, oleh karena itu setiap pembengkakan biaya

akan menghasilkan penurunan profitabilitas secara linier.

### **Profitabilitas Proyek**

Kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan setelah mengurangi semua pengeluaran dari pendapatannya dikenal sebagai profitabilitas (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Margin Kotor adalah metrik umum untuk hal ini dalam industri konstruksi:

$$\text{Gross Margin} = (\text{Pendapatan Kontrak} - \text{Biaya Proyek}) / \text{Pendapatan Kontrak} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas. Penelitian Desmaniar, Herlina, dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Asset (ROA). Temuan tersebut menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya dan struktur keuangan berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam konteks proyek konstruksi, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh struktur keuangan perusahaan, tetapi juga sangat ditentukan oleh efektivitas pengendalian biaya proyek. Oleh karena itu, pembengkakan biaya (cost overrun) menjadi salah satu faktor yang berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas proyek.

Profitabilitas ditentukan oleh efisiensi operasional dan manajemen biaya, menurut Hansen dan Mowen (2015). Margin kotor dipengaruhi langsung oleh pembengkakan biaya, seperti yang ditunjukkan oleh Kusumadewi (2022). Manajemen biaya yang ketat meningkatkan margin keuntungan, menurut penelitian oleh Supriadi & Kurniawan (2023).

### **Hubungan Cost Overrun dengan Profitabilitas Proyek**

Hubungan antara Cost Overrun (pembengkakan biaya) dan Profitabilitas Proyek (Gross Margin) bersifat negatif dan signifikan karena setiap unit kenaikan biaya aktual yang tidak terduga akan langsung mengurangi laba kotor, mengingat Pendapatan Kontrak (nilai jual proyek) pada industri konstruksi cenderung tetap setelah kontrak disepakati. Secara matematis, Gross Margin dihitung dari selisih antara Pendapatan Kontrak dan Biaya Aktual Proyek; oleh karena itu, saat Cost Overrun terjadi dan Biaya Aktual meningkat, pembilang dalam rumus margin otomatis berkurang, mengakibatkan persentase profitabilitas proyek tergerus. Selain itu, pembengkakan biaya yang besar juga menimbulkan tekanan pada likuiditas dan arus kas perusahaan, yang jika ditangani dengan pinjaman, dapat menambah beban biaya keuangan dan memperburuk kondisi finansial proyek secara keseluruhan.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini mengkaji fenomena pembengkakan biaya (X), variabel independen, yang memengaruhi profitabilitas proyek (Y), variabel dependen, melalui penggunaan analisis data numerik dan statistik untuk mengukur dan memastikan validitas hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan Y difokuskan pada analisis dimensi/kekuatan korelasi X dan Y yang dinyatakan. Perusahaan riset adalah perusahaan konstruksi yang khusus bergerak di bidang instalasi pembangkit listrik tenaga surya fotovoltaik (PV), PT Tritama Mitra Lestari. Data keuangan

proyek yang dianalisis terdiri dari pengeluaran aktual, pendapatan kontrak, laba kotor, dan anggaran (RAPP). Data ini diperoleh dari laporan Rencana dan Anggaran Proyek (RAPP) dan laporan penyelesaian proyek.

Populasi penelitian adalah seluruh sistem fotovoltaik surya atap (PLTS) yang telah selesai dibangun (baik yang terhubung ke jaringan listrik maupun hibrida) antara tahun 2021 dan 2024. Kriteria pengambilan sampel sebanyak 20 proyek ditetapkan, yang meliputi sistem hibrida surya atap/jaringan listrik, jangka waktu penyelesaian antara tahun 2021 hingga 2024, dan data keuangan yang lengkap. Sampel kemudian dipilih menggunakan purposive sampling. Untuk membandingkan pembengkakan biaya antar proyek, pembengkakan biaya (X) sebagai selisih persentase pada skala rasio antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan (RAPP). Skala rasio menunjukkan nilai selisih antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga variabel Y menjadi Profitabilitas Proyek (Y), yang merupakan margin kotor dalam persentase.

Menelusuri dokumen RAPP dan anggaran proyek untuk data sekunder. Sebelum melakukan analisis data, model persamaan  $Y = a + bX$  digunakan dalam regresi linier sederhana. Untuk memastikan konsistensi hasil, dilakukan uji asumsi konvensional seperti heteroskedastisitas dan normalitas. Untuk menilai hipotesis, kami menerapkan uji t parsial untuk menentukan seberapa signifikan dampaknya, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kontribusi X terhadap Y.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V9	20	-14.52%	20.30%	7.9032%	6.72099%
V10	20	-19.22%	19.10%	-6.9114%	7.62209%
Valid N (listwise)	20				

V9 = Profitabilitas Proyek (Gross Margin); V10 = Cost Overrun

Berdasarkan rekapitulasi data proyek, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Cost Overrun (X): Kinerja pengendalian biaya proyek menunjukkan variasi yang beragam.
  - a. Rata-rata: Proyek mencatatkan efisiensi biaya (underrun) sebesar -6,91%..
  - b. Rentang Kinerja: Bervariasi dari penghematan terbaik -19,22% hingga pembengkakan tertinggi 19,10%.

2. Profitabilitas Proyek (Y): Tingkat keuntungan (Gross Margin) yang diperoleh perusahaan sangat fluktuatif mengikuti kinerja biaya.

- a. Profitabilitas Tertinggi: Sebesar 20,30% pada proyek Kalimantan.
- b. Profitabilitas Terendah: Mengalami kerugian (minus) sebesar -14,52% pada proyek Bandung.
- c. Rata-rata margin keuntungan yang direncanakan perusahaan (planned margin) berada di kisaran 7,90%, namun realisasi margin akhir sangat bergantung pada efisiensi pelaksanaan di lapangan.

Tabel 2. Coefficients

Odel		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.913	0.387	-	4.937	<0.001
1	V10	-0.867	0.038	-0.983	-22.704	<0.001

Dependent Variable: V9

$$Y = 1,913 - 0,867X$$

Interpretasi dari model persamaan di atas adalah:

1. Konstanta ( $\alpha=1,913$ ): Jika realisasi biaya proyek tepat sesuai anggaran (Cost Overrun = 0%), rata-rata profitabilitas

dasar perusahaan adalah 1,91%. Angka ini menunjukkan bahwa margin dasar perusahaan sangat tipis, sehingga profitabilitas sangat bergantung pada efisiensi di lapangan.

2. Koefisien Regresi ( $\beta = -0,867$ ):  
Setiap kenaikan Cost Overrun sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,867%

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.983	0.966	0.964	1.26841%

a. Predictor : (Constant), V10

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan:

Nilai R2: Diperoleh sebesar 0,966

1. Interpretasi Makna: Angka ini menunjukkan bahwa 96,6% variasi profitabilitas proyek dapat dijelaskan oleh variabel Cost Overrun. Sisanya, 3,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terakomodasi oleh model ini, seperti non-project administrative cost variances or contract value rounding

Nilai 96,6% menunjukkan korelasi yang sangat kuat namun tetap realistis secara statistik. Ini menunjukkan bahwa dalam kontrak Harga Tetap, pengendalian biaya adalah faktor dominan yang menentukan keuntungan, meskipun masih ada variabel mikro lain yang memberikan pengaruh kecil pada hasil akhir.

### Pembahasan

Temuan empiris dari studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas proyek PT Tritama Mitra Lestari dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh pembengkakan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek instalasi pembangkit listrik tenaga surya cukup rentan terhadap variasi biaya anggaran-aktual, terutama ketika beroperasi pada margin yang tipis. Dengan konstanta regresi sebesar 1,91%, jelas bahwa

menjaga pengeluaran proyek di bawah anggaran menghasilkan margin dasar yang sangat kecil bagi perusahaan, mengurangi toleransi mereka terhadap inefisiensi biaya.

Analisis terhadap dua inisiatif ekstrem tersebut telah memberikan catatan empiris yang jelas. Dengan penghematan biaya sebesar -19,22%, proyek yang paling efisien menghasilkan keuntungan sebesar 20,30%. Sebaliknya, proyek yang mengalami kerugian paling signifikan, -14,52%, di mana pembengkakan biaya mencapai 19,10%. Perbedaan hasil yang signifikan tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan langsung, proporsional, dan substansial antara variasi biaya dan profitabilitas proyek. Kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran selama implementasi di lapangan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan proyek secara finansial dalam hal ini. Studi regresi linier sederhana mengkonfirmasi hubungan negatif antara Pembengkakan Biaya dan Profitabilitas Proyek dengan skor regresi -0,867. Menurut angka ini, profitabilitas akan menurun sebesar 0,867% untuk setiap peningkatan 1% dalam pembengkakan biaya. Bagi bisnis dengan margin keuntungan yang tipis, temuan ini menegaskan bahwa untuk laba bersih, efisiensi pengeluaran sangat penting, dan bukan hanya pertimbangan tambahan.

Sementara itu, nilai  $R^2 = 0,966$  menunjukkan bahwa variabel Pembengkakan Biaya menjelaskan 96,6% dari varians profitabilitas proyek. Substansial korelasi antara pengendalian biaya dan keberhasilan finansial proyek diindikasikan dengan nilai  $R^2$  yang tinggi. Ini merupakan konsekuensi dari sifat kontrak proyek yang diambil oleh perusahaan, yaitu kontrak dengan harga tetap, di mana nilai kontrak ditentukan di awal dan tidak akan diubah seiring dengan bertambahnya biaya di dalam proyek. Dengan kata lain, setiap biaya yang tidak terbebaskan kepada kontraktor, akan menggerus pendapatan kotor perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sari dan Hermawan (2021) yang meneliti sektor-margin rendah dan menemukan bahwa efisiensi biaya operasional sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam bidang energi terbarukan, keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh estimasi biaya awal yang akurat dan pengelolaan biaya yang efisien selama tahap pelaksanaan (Hidayat dan Kurniawan, 2023). Temuan penelitian ini juga konsisten dengan Saputra, Herlina, dan Kusumawardani (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya merupakan salah satu determinan utama profitabilitas perusahaan, meskipun dalam konteks sektor yang berbeda. Sejalan dengan hal tersebut, Erna Herlinawati (2019) menegaskan bahwa kelemahan dalam pengendalian biaya dan struktur pembiayaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Lebih lanjut, studi Haamidah, Listri Herlina, dan Astrin Kusumawardani (2025) menemukan bahwa rasio profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan biaya dan struktur keuangan, meskipun diteliti pada koperasi, yang menunjukkan konsistensi hubungan biaya-profitabilitas lintas jenis organisasi.

Pentingnya perencanaan anggaran yang akurat dan manajemen biaya yang ketat dalam kemampuan PT Tritama

Mitra Lestari untuk menjaga profitabilitas proyek telah ditekankan sepanjang diskusi ini. Untuk memastikan keberlanjutan kinerja keuangan suatu proyek dan meminimalkan risiko pembengkakan biaya, organisasi perlu meningkatkan sistem estimasi biaya, melakukan tinjauan anggaran dengan lebih rutin, dan mengambil inisiatif dalam menangani risiko terkait biaya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada PT Tritama Mitra Lestari, penelitian ini menunjukkan bahwa pembengkakan biaya (cost overrun) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas proyek. Peningkatan biaya yang melebihi anggaran terbukti menurunkan kemampuan proyek dalam menghasilkan keuntungan, sehingga berpotensi mengubah proyek yang semula menguntungkan menjadi merugi. Biaya dengan efisien sangat berpengaruh pada profitabilitas proyek. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengendalian biaya dan kinerja keuangan proyek. Struktur margin proyek yang relatif sempit menyebabkan profitabilitas proyek menjadi sangat sensitif terhadap penyimpangan biaya. Oleh karena itu, proyek yang mengalami pembengkakan biaya cenderung mengalami penurunan margin laba, bahkan kerugian, sedangkan proyek yang mampu mengendalikan biaya di bawah anggaran memiliki peluang memperoleh profit yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa dalam proyek konstruksi energi terbarukan dengan skema biaya tetap, efektivitas manajemen dan pengendalian biaya merupakan faktor kunci dalam menjaga profitabilitas proyek. Dengan demikian, pengelolaan biaya yang efisien menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan finansial proyek dan perusahaan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Tritama Mitra Lestari atas kesediaan mereka untuk memberikan izin dan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menghargai Universitas Indonesia Membangun (INABA) atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama persiapan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sebastian, D., & Oei, F. J. (2025). Penyebab dan Tindakan Mitigasi Pembengkakan Biaya pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 23(1). <https://doi.org/10.22219/jmts.v23i1.37846>
- Achirwan, A., & Latief, Y. (2013). Pola Hubungan antara Kinerja Biaya Proyek dan Dampak Penyimpangan Biaya Proyek. *Jurnal Konstruksia*, 4(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/view/264>
- Suryawinata, F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Cost Overruns Proyek Konstruksi Gedung. *Journal of Sustainable Construction*, 4(1). <https://journal.unpar.ac.id/index.php/josc/article/view/8157>
- Lianda, A. L., et al. (2022). Analisis Risiko Cost Overrun pada Proyek Konstruksi: Kajian Literatur. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan*. <https://jrsl.jurnal.unej.ac.id/index.php/JRSL/article/view/27915>
- Monikha Sari, M., et al. (2023). Faktor Penyebab Pembengkakan Biaya pada Proyek Konstruksi Gedung. *Jurnal Infrastruktur*. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/infrastruktur/article/view/1335>
- Sari, N., et al. (2021). Analisis Penyebab Cost Overruns pada Proyek Rumah dan Ruko di Bandung dan Cimahi. *Jurnal Rekayasa Sipil*. <https://jrs.ft.unand.ac.id/index.php/jrs/article/view/359>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Pratama, I., & Firmansyah, A. (2022). Manajemen Keuangan Proyek dan Kontrol Biaya dalam Industri Konstruksi. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Saputra, M. Tegar, Listri Herlina, and Astrin Kusumawardani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Krakatau Steel Tbk 2014-2024)." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 9.2 (2025): 952-965.
- Anggraeni, D., & Herlinawati, E. (2019). Analisis model pembiayaan umkm melalui peran lembaga keuangan mikro. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 21-27.
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-20.
- Sari, N., & Hermawan, R. (2021). Analisis Pengendalian Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Indonesia Membangun, Universitas Inaba, Bandung*.
- Hidayat, M. (2023). *Manajemen Biaya Proyek*. Inaba Press: Bandung.
- Pratama, A. (2024). *Manajemen Risiko Finansial pada Kontrak Fixed Price di Industri Kreatif dan Konstruksi*. *Proceedings of Inaba International Conference*, 5(1), 102-115.
- Haamidah, Listri Herlina, & Astrin Kusumawardani. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 8484-8493. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2561>
- Herlinawati, E., Sumawidjaja, R. N., Sudaryo, Y., Jaya, R. C., & Ismail, G. D. (tahun). The model for improving business performance using microfinancial institutions and entrepreneurship competencies. *Nama Jurnal*, 2023

- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-20.
- Sudaryo, Y., Hamdani, D., Sofiati, N. A., Sipahutar, D. H. N., & Sutisna, S. (2025). Assessing the Drivers of Financial Distress in Indonesian Rattan SMEs through Digital and Financial Perspectives. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(3), 904–913.
- Anggie Regiesta, Listri Herlina, & Ilham Winar. (2025). Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham: Studi Empiris pada PT Kimia Farma, Tbk Periode 2014 - 2023. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 8699–8708.
- Desmaniar, S. A., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT IndoFarma (INAF) Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5(3), 550–561

